

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN I TAHUN 2026

Tahun 2026 Kota Tarakan kembali mengalami inflasi pada triwulan I sebesar 3,81 persen (yoy), inflasi triwulan I jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2025 tercatat sebesar 0,99 persen (yoy). Inflasi Kota Tarakan pada triwulan I juga lebih tinggi dari inflasi Provinsi Kalimantan Utara sebesar 3,12 persen dan inflasi Nasional sebesar 3,48 persen. Inflasi triwulan I didominasi oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi.

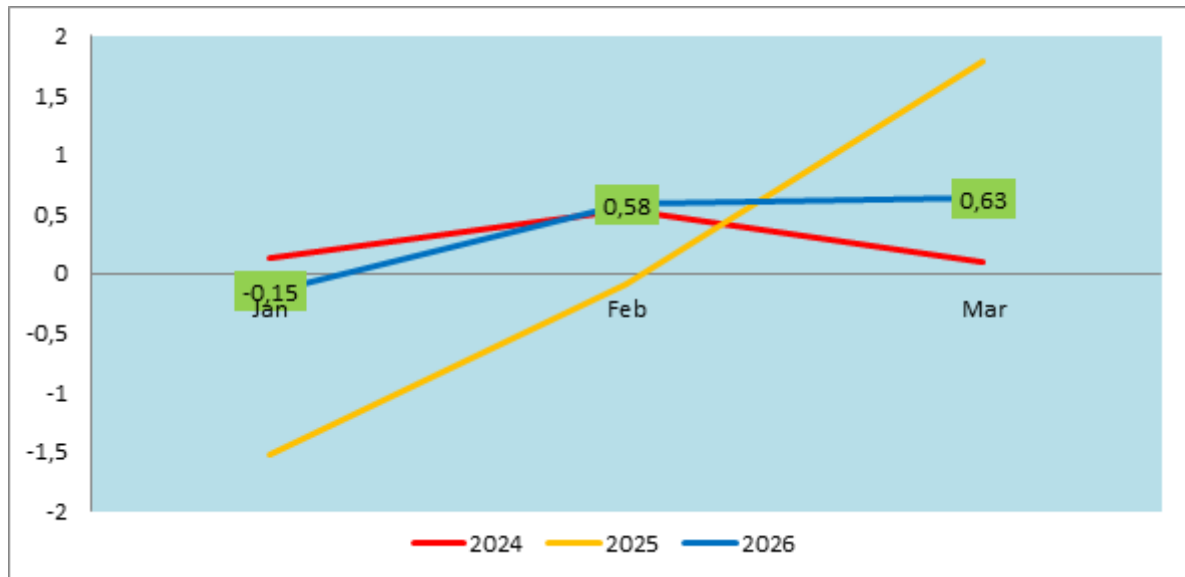
Grafik 1. Inflasi Kota Tarakan, Kaltara dan Nasional (yoy) Tahun 2024-2026



Perkembangan inflasi Kota Tarakan triwulan I berada pada kondisi stabil. Inflasi Kota Tarakan triwulan I berada diatas inflasi Provinsi Kalimantan Utara dan Nasional. Peningkatan inflasi pada triwulan I disebabkan adanya *low base effect* dari kebijakan diskon tarif listrik, dimana berakhirnya dampak diskon tarif listrik tahun sebelumnya. Selain itu, adanya peningkatan harga emas perhiasan disebabkan kenaikan harga emas secara global. Peningkatan inflasi tersebut lebih dipengaruhi adanya momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Hari Raya Imlek, bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

Peningkatan inflasi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi yang permintaannya meningkat signifikan pada momentum tersebut.

Grafik 2. Perbandingan Inflasi Kota Tarakan (mtm) Tahun 2024-2026



Mengawali tahun 2026, inflasi Kota Tarakan dengan cukup baik, meski ada peningkatan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi. Pada triwulan I mengalami inflasi tahun kalender (ytd) sebesar 1,06 persen dan inflasi tahun ke tahun (yoy) sebesar 3,81 persen. Secara bulanan inflasi triwulan I lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Inflasi tertinggi triwulan I terjadi pada bulan Maret sebesar 0,63 persen yang disumbang oleh komoditas cabai rawit, daging ayam ras dan angkutan udara.

Selama triwulan I Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan koordinasi secara konsisten dengan terus mengupayakan berbagai strategi dalam menjaga tingkat inflasi dengan berkomitmen pada strategi 4K dan 9 langkah pengendalian inflasi sesuai arahan Menteri Dalam Negeri. Dalam menekan tingkat inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau, Pemerintah Kota menetapkan berbagai penguatan produksi pangan lokal dan konsistensi kebijakan stabilisasi TPID melalui kerangka 4K menjadi kunci untuk menjaga inflasi tetap terkendali, salah satunya melalui pelaksanaan *Mini Distribution Center* (MDC) Kios Tarakan Hibot. Dalam mendukung ketahanan pangan lokal melalui peningkatan kapasitas dan implementasi *digital farming* pada kelompok tani dan kelompok wanita Tani di Kota Tarakan, membentuk Tim Satgas Pengendalian Pangan, membuat himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura melalui pemanfaatan pekarangan, melaksanakan GPM, melaksanakan sidak pasar dan distributor bersama Forpinda, membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan (*food security and vulnerability atlas*).

Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat menekan inflasi tahun 2026 (yoy) sehingga berada dibawah target inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$ dan dibawah target inflasi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tarakan sebesar $2,5 \pm 1\%$.

B. KELOMPOK PENGELUARAN PENYUMBANG INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN I TAHUN 2026

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tekanan inflasi Kota Tarakan pada triwulan I lebih bersumber pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok makanan, minuman, dan tembakau, dan kelompok transportasi. Adapun perkembangan inflasi pada kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

- **Perkembangan inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya**

Inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dipicu oleh ketidakpastian ekonomi global, adanya konflik geopolitik, meningkatnya nilai tukar dolar AS sehingga mempengaruhi harga emas global. Kenaikan harga emas perhiasan di Kota Tarakan disebabkan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri dan juga digunakan sebagai *save haven* atau investasi.

◦ **Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau**

Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mengalami peningkatan khususnya didorong oleh peningkatan pada komoditas cabai rawit dan daging ayam ras. Peningkatan harga komoditas tersebut disebabkan adanya peningkatan permintaan masyarakat saat bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Kenaikan harga komoditas cabai rawit dipengaruhi adanya kenaikan biaya transportasi, pasokan cabai terbatas dikarenakan adanya penurunan produksi di daerah sentra akibat kondisi cuaca, keterlambatan distribusi dan hasil produksi lokal belum mampu memenuhi permintaan masyarakat. Sedangkan untuk kenaikan harga daging ayam ras disebabkan adanya kenaikan biaya distribusi dan transportasi, keterbatasan pasokan akan daging ayam ras.

◦ **Perkembangan Inflasi Kelompok transportasi**

Inflasi kelompok transportasi dipengaruhi oleh kenaikan tarif harga tiket angkutan laut terjadi pada bulan Januari dan kenaikan tarif harga angkutan udara pada bulan Maret. Kenaikan tarif harga tiket angkutan laut dipicu oleh berakhirnya program diskon stimulus ekonomi 20% pada tanggal 10 Januari 2026 yang diberikan oleh PELNI. Sedangkan kenaikan tarif harga angkutan udara disebabkan oleh meningkatnya mobilitas masyarakat saat Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri seiring terbatasnya penerbangan langsung dari Kota Tarakan dan terbatasnya jumlah maskapai, selain itu dipengaruhi adanya kenaikan *fuel surcharge*.

C. KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN I TAHUN 2026

Pada triwulan I, Inflasi bulanan (mtm) Kota Tarakan tercatat mengalami tekanan inflasi. Komoditas yang dominan menjadi penyumbang inflasi Kota Tarakan pada triwulan I adalah emas perhiasan, cabai rawit, daging ayam ras dan angkutan udara. Komoditas emas perhiasan menjadi penyumbang inflasi tertinggi dengan memberi andil inflasi sebesar 0,26 persen bulan Januari dan bulan Februari sebesar 0,28 persen. Komoditas lain yang menjadi penyumbang inflasi tertinggi adalah cabai rawit, komoditas tersebut memberi andil inflasi sebesar 0,18 persen pada bulan Februari dan Maret sebesar 0,30 persen. Komoditas daging ayam ras memberi andil inflasi 0,09 persen di bulan Februari dan bulan Maret sebesar 0,21 persen. Sedangkan untuk komoditas angkutan udara memberi andil inflasi sebesar 0,19 persen pada bulan Maret.

Tabel 1. Komoditas Penyumbang Inflasi selama Triwulan I Tahun 2026

Januari		Februari		Maret	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Emas perhiasan	0.26	Emas perhiasan	0.28	Cabai rawit	0.30
Sepeda motor	0.05	Cabai rawit	0.18	Daging ayam ras	0.21

Angkutan laut	0.03	Daging ayam ras	0.09	Angkutan udara	0.19
Tomat	0.02	Ikan bawal	0.02	Ikan bandeng	0.04
Bimbingan belajar	0.01	Telur ayam ras	0.02	Telur ayam ras	0.03

Adapun komoditas yang menjadi penyumbang deflasi tertinggi pada triwulan I adalah angkutan udara tercatat sebesar -0,32 persen pada bulan Januari. Selanjutnya komoditas lain yang menjadi penyumbang deflasi yakni komoditas emas perhiasan yang memberi andil sebesar -0,10 persen pada bulan Maret.

Tabel 2. Komoditas Penyumbang Deflasi selama Triwulan I Tahun 2026

Januari		Februari		Maret	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Angkutan udara	-0.32	Ikan layang	-0.03	Emas perhiasan	-0.10
Cabai rawit	-0.04	Bawang merah	-0.03	Sawi hijau	-0.06
Daging ayam ras	-0.04	Ikan bandeng	-0.03	Angkutan laut	-0.05
Bawang merah	-0.03	Sawi hijau	-0.02	Kangkung	-0.05
Ikan bandeng	-0.03	Bensin	-0.02	Bayam	-0.02

D. RISIKO INFLASI TRIWULAN II TAHUN 2026

Beberapa risiko Inflasi Kota Tarakan yang perlu diwaspadai pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya tekanan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau menjelang Hari Raya Idul Adha terutama pada komoditas strategis seperti cabai rawit, daging ayam ras, beras, bawang merah, bawang putih, gula, minyak goreng dan ikan.
 2. Meningkatnya tekanan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau khususnya ketersediaan sapi kurban perlu melakukan antisipasi lebih dini terhadap kebutuhan Idul Adha guna mencegah lonjakan harga dan keterbatasan pasokan.
 3. Meningkatnya tekanan inflasi kelompok transportasi akibat kebijakan kenaikan BBM.
 4. Meningkatnya tekanan inflasi pada angkutan udara ditengah tingginya *demand* masyarakat pasca mudik lebaran tahun 202
 5. Risiko cuaca ekstrem yang menghambat distribusi barang ke kota Tarakan.
 6. kenaikan tekanan inflasi kelompok air, listrik dan bahan bakar rumah tangga.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

A. SIKLUS INFLASI KOTA TARAKAN

Kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, Inflasi Kota Tarakan terbagi menjadi 2 (dua) siklus sebagai berikut:

1. Siklus inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Imlek, Natal dan Tahun Baru) akibat adanya kenaikan permintaan.
2. Siklus deflasi diakibatkan melimpahnya jumlah pasokan.

B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KOTA TARAKAN

Pada inflasi triwulan I yang menjadi permasalahan pokok tekanan inflasi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi. Adapun identifikasi permasalahan dari setiap kelompok tersebut sebagai berikut :

1. Identifikasi permasalahan inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (emas perhiasan)

Komoditas emas perhiasan memberi andil terhadap inflasi yang dominan selama triwulan I, terjadi pada bulan Januari dengan memberi andil inflasi sebesar 0,26 persen dan bulan Februari sebesar 0,28 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan permintaan masyarakat sejalan dengan kenaikan harga emas global, dimana masyarakat sudah menggunakan emas perhiasan sebagai aset *save haven* (investasi jangka panjang). Kenaikan harga emas perhiasan pada bulan Januari sebesar Rp 213.007 per gram lebih tinggi dibandingkan dengan harga triwulan sebelumnya. Sedangkan untuk bulan Februari kembali mengalami kenaikan harga sebesar Rp 225.518 per gram.

Peran pemerintah dalam pengendalian inflasi emas perhiasan yakni dengan memberi informasi kepada masyarakat bahwa investasi tidak berupa emas saja, masyarakat dapat lebih bijak belanja emas perhiasan melalui media social.

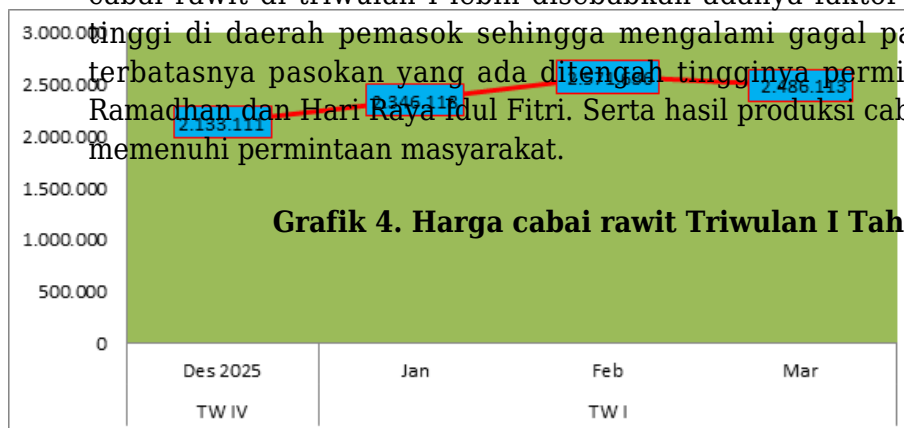
Grafik 3. Harga Emas Perhiasan Triwulan I Tahun 2026

2. Identifikasi permasalahan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau (cabai rawit dan daging ayam ras)

o Cabai rawit

Komoditas cabai rawit memberi andil inflasi yang dominan pada triwulan I, inflasi cabai rawit terjadi di bulan Februari dengan andil inflasi sebesar 0,28 persen dan bulan Maret memberi andil sebesar 0,30 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan permintaan di momen Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, selain itu juga dipengaruhi oleh kenaikan biaya transportasi, pasokan cabai terbatas dikarenakan adanya penurunan produksi di daerah sentra akibat kondisi cuaca, adanya keterlambatan distribusi dan hasil produksi local belum mampu memenuhi permintaan masyarakat.

Kenaikan harga cabai rawit terjadi pada bulan Februari sebesar Rp 21.648 per kilogram, dimana harga per kilo cabai rawit tercatat sebesar Rp 95.368 pada bulan Februari, yang sebelumnya hanya Rp 73.720 per kilogram. Kenaikan harga cabai rawit kembali terjadi di bulan Maret sebesar Rp 131.760 per kilogram yang sebelumnya hanya Rp 95.368 per kilogram, dimana terjadi kenaikan sebesar Rp 36.392 per kilogram. Kenaikan harga cabai rawit di triwulan I lebih disebabkan adanya faktor cuaca dengan curah hujan tinggi di daerah pemasok sehingga mengalami gagal panen, yang mengakibatkan terbatasnya pasokan yang ada di tengah tingginya permintaan cabai rawit di bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Serta hasil produksi cabai rawit local belum mampu memenuhi permintaan masyarakat.

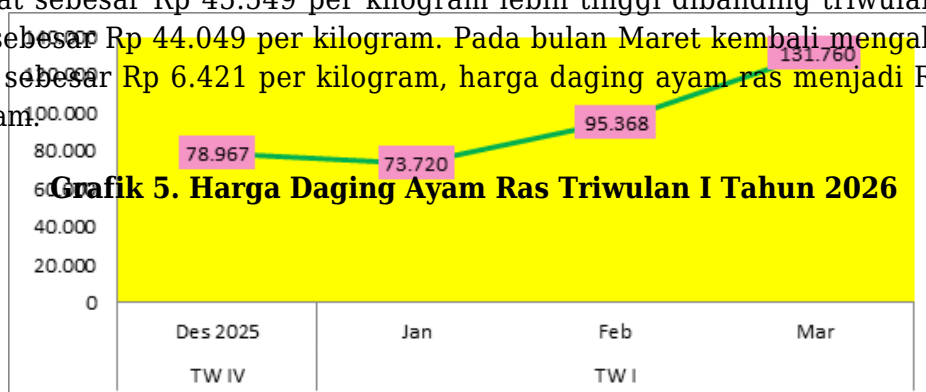


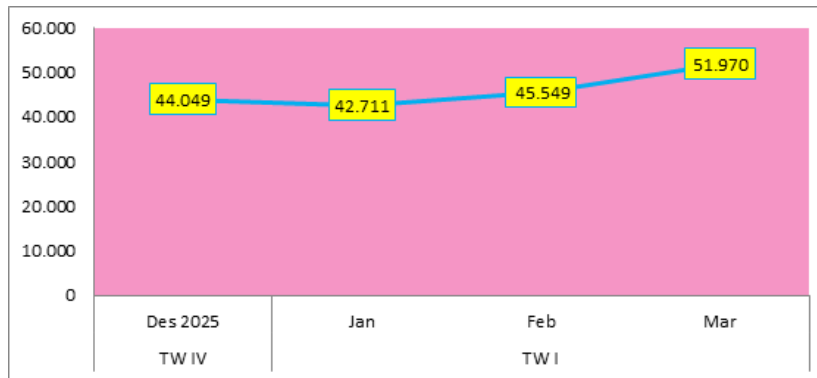
Dengan adanya kenaikan harga cabai rawit pada triwulan I, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan berupaya menekan pergerakan harga cabai rawit agar tidak bergerak ke level yang lebih tinggi, dengan mendukung ketahanan pangan lokal melalui peningkatan kapasitas dan implementasi *digital farming* pada Kelompok Tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan mengembangkan metode *Smart Green House*. Para Kelompok Tani (Poktan) diberi pelatihan, bantuan bibit, bantuan sarana prasarana dan bantuan pupuk bersubsidi sebagai upaya Pemerintah Kota Tarakan dalam swasembada pangan cabai rawit. Selain itu Pemerintah bekerja sama dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara memberikan pelatihan *Digital Farming* dari sisi hulu. Sehingga harga cabai rawit kedepannya dapat lebih stabil, murah dan stok melimpah. Pada triwulan I, Pemerintah Kota bersinergi dengan stakeholder melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka GNPIP menekan laju inflasi komoditas cabai rawit.

◦ **Daging ayam ras**

Komoditas daging ayam ras memberi andil inflasi pada Februari sebesar 0,09 persen dan bulan Maret dengan andil inflasi sebesar 0,21 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas daging ayam ras disebabkan adanya peningkatan harga *Live Bird* dan *Day Old Chick* (DOC), peningkatan biaya distribusi dan transportasi, sehingga mempengaruhi keterbatasan pasokan akan daging ayam ras seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat pada momen Imlek, bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri serta memenuhi permintaan kebutuhan program MBG.

Perkembangan harga komoditas daging ayam ras mulai terjadi pada bulan Februari tercatat sebesar Rp 45.549 per kilogram lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar Rp 44.049 per kilogram. Pada bulan Maret kembali mengalami kenaikan harga sebesar Rp 6.421 per kilogram, harga daging ayam ras menjadi Rp 51.970 per kilogram.



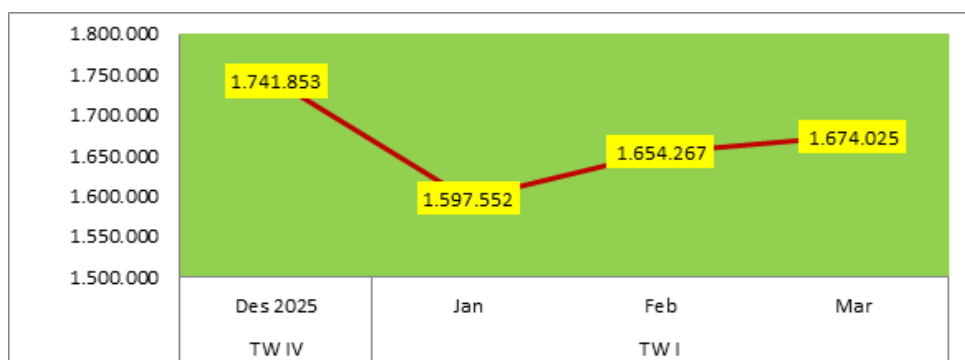


Dengan adanya kenaikan harga daging ayam ras pada triwulan I, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan berupaya menekan pergerakan harga daging ayam ras agar tidak bergerak ke level yang lebih tinggi, telah melakukan sidak pengawasan harga DOC dan pakan ayam di tingkat mitra dan melakukan Rapat Dengar Pendapat bersama DPR terkait pewasan harga DOC. Selain itu Pemerintah Kota bersama Forkopimda dan Satgas Pengendalian Pangan telah melaksanakan sidak harga dan ketersediaan daging ayam ras baik segar dan beku menjelang Hari Raya Idul Fitri. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan daging ayam ras menjelang Hari Raya Idul Fitri, Pemerintah Kota bersinergi bersama peternak ayam melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan menyediakan daging ayam ras segar dengan harga dibawah harga pasar.

3. Identifikasi permasalahan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau (angkutan udara)

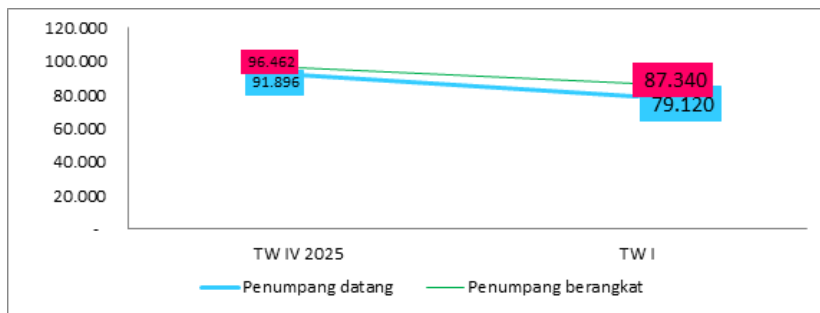
Pada triwulan I kelompok transportasi memberi andil terhadap inflasi sebesar 0,19 persen di bulan Maret, inflasi tersebut disebabkan adanya kenaikan harga tiket pesawat sebesar Rp19.758 per tiket, dimana harga tiket bulan Maret tercatat sebesar Rp1.674.025.

Grafik 6. Harga Angkutan Udara Triwulan I Tahun 2026



Secara keseluruhan kenaikan harga tiket angkutan udara pada triwulan I disebabkan meningkatnya mobilitas masyarakat saat Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri seiring terbatasnya penerbangan langsung dari Kota Tarakan dan terbatasnya jumlah maskapai, selain itu dipengaruhi adanya kenaikan *fuel surcharge*. Peningkatan mobilitas masyarakat tersebut seiring dengan peningkatan jumlah penumpang yang melakukan keberangkatan. Jumlah penumpang yang melakukan keberangkatan mengalami peningkatan pada triwulan I sebesar 87.340 penumpang. Dengan adanya peningkatan

inflasi pada triwulan I tersebut, Pemerintah daerah terus bersinergi dengan pemerintah pusat dan pihak maskapai dengan menambah extra flight untuk maskapai Lion Air dan Super Air Jet rute Tarakan ke Balikpapan.



C. PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN I TAHUN 2026

1. Pengendalian Inflasi Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Komoditas	Identifikasi Masalah
Emas Perhiasan	- Adanya kenaikan harga emas dunia - Pola pikir masyarakat bahwa investasi yang paling aman adalah emas - Meningkatnya permintaan masyarakat pada periode tertentu - Belum adanya harga HET untuk komoditas emas perhiasan

2. Pengendalian Inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Komoditas	Identifikasi Masalah
Cabai rawit	- Ketersediaan cabai rawit produksi local belum memenuhi semua kebutuhan masyarakat Kota Tarakan. - Ketersediaan cabai rawit masih sangat tergantung dari daerah Sulawesi. - Tingginya harga cabai rawit disebabkan oleh kenaikan harga dan meningkatnya jumlah permintaan dimasyarakat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan cabai rawit. - Adanya factor cuaca dengan curah hujan tinggi di daerah pemasok sehingga mengakibatkan gagal panen. - Adanya keterlambatan distribusi sehingga berpengaruh pada ketersediaan pasokan.
Daging ayam ras	- Adanya fluktuasi harga yang tidak menentu disebabkan oleh pasokan. - Tingginya biaya sewa lapak pedagang sehingga mempengaruhi tingginya harga jual pedagang ke konsumen. - Meningkatnya permintaan untuk memenuhi kebutuhan program MBG. - Adanya kenaikan harga pakan, harga live bird dan DOC

3. Pengendalian Inflasi Kelompok transportasi

Komoditas	Identifikasi Masalah
-----------	----------------------

Angkutan Udara	1. Terbatasnya jumlah rute dan frekuensi penerbangan di Kota Tarakan 2. Adanya kenaikan harga avtur 3. Lamanya waktu transit sehingga mempengaruhi harga tiket yang menjadi mahal 4. Terbatasnya jadwal penerbangan 5. Kurangnya alternatif moda transportasi 6. Kurangnya jumlah maskapai penerbangan 7. Adanya pemberhentian beberapa rute penerbangan. 8. Adanya kenaikan <i>fuel surcharge</i>
----------------	---

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI

Pemerintah Kota Tarakan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melakukan beberapa upaya pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang berdasarkan 4K (keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, ketersediaan pasokan dan komunikasi efektif) pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Keterjangkauan Harga

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Forkopimda dan Tim Satgas Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga dan pasokan bahan pangan jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H di beberapa distributor dan gudang Bulog.
- b. Monitoring harga dan stok di pasar, distributor dan swalayan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dan Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan secara berkala.
- c. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan Rapat koordinasi rutin dengan Tim untuk menindak lanjuti arahan dari hasil Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri yang dilaksanakan setiap hari senin melaui zoom meeting.
- d. Melakukan rapat teknis secara rutin setiap bulannya agar dapat segera menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan stabilitas harga pangan.
- e. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog melakukan operasi pasar murah sebagai stabilitas pasokan dan harga pangan beras di beberapa titik strategis.
- f. Pelaksanaan *Mini Distribution Center* (MDC) Kios Tarakan Hibot di beberapa titik dengan komoditas pangan yang mampu menekan fluktuasi harga pangan.
- g. Pemerintah Kota Tarakan memberi bantuan iuran peserta BPJS Ketenagakerjaan bagi nelayan, petani dan pelaku usaha mikro berisiko tinggi kecelakaan kerja.
- h. Pemerintah Kota Tarakan telah membentuk Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tentang pedoman pelaksanaan kredit Tarakan Hibot.
- i. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan menyelenggarakan Gerakan pangan Murah (GPM) dalam rangka menjaga ekspektasi masyarakat dan memastikan harga terjangkau sebelum bulan Ramadhan.

2. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Kelancaran Distribusi

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Forkopimda dan Tim Satgas Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga dan pasokan bahan pangan jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H di beberapa distributor dan gudang Bulog.
- b. Monitoring harga dan stok di pasar, distributor dan swalayan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dan Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan secara berkala.
- c. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan dan petani.
- d. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan peninjauan di Posko Angkutan Lebaran (Angleb) 2026 yang digelar dalam rangka menjamin kelancaran dan keamanan arus mudik lebaran di Bandara Juwata Kota Tarakan.

3. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Ketersediaan Pasokan

- a. Dalam rangka swasembada pangan Pemerintah Kota Tarakan melaksanakan cetak sawah gerakan tanam padi dan jagung serentak se nasional.
- b. Memperkuat sinergi OPD dan lembaga terkait di daerah dalam rangka mensukseskan program Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) tahun 2026.
- c. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Tim Satuan Tugas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan data harga bahan pangan secara berkala di Pasar Ghuser.
- d. Pemerintah Kota Tarakan memberi bantuan iuran peserta BPJS Ketenagakerjaan bagi nelayan, petani dan pelaku usaha mikro berisiko tinggi kecelakaan kerja.
- e. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog melakukan operasi pasar murah sebagai stabilitas pasokan dan harga pangan beras di beberapa titik strategis.
- f. Pelaksanaan *Mini Distribution Center* (MDC) Kios Tarakan Hibot di beberapa titik dengan komoditas pangan yang mampu menekan fluktuasi harga pangan.
- g. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan pelayanan Puskesmas, KIE, Vaksinasi PMK dan monitoring ternak.
- h. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan Gerakan Pangan Murah menjelang HBKN Hari Raya Idul Fitri.
- i. Pemerintah Kota Tarakan telah membentuk Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tentang pedoman pelaksanaan kredit Tarakan Hibot.

4. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Komunikasi Efektif

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan dialog bersama dengan RRI Tarakan dalam rangka menjaga ekspektasi masyarakat, *punc buying* dan memastikan harga dan stok bahan pangan menjelang RAFI aman.
- b. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan peninjauan di Posko Angkutan Lebaran (Angleb) 2026 yang digelar dalam rangka menjamin kelancaran dan keamanan arus mudik lebaran di Bandara Juwata Kota Tarakan.
- c. Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

B. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN

Kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Tarakan bantuan hibah kepada petani berupa sarana prasarana pertanian.
2. Pemerintah Kota Tarakan memberi bantuan iuran peserta BPJS Ketenagakerjaan bagi nelayan, petani dan pelaku usaha mikro berisiko tinggi kecelakaan kerja.
3. Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Sekretaris Daerah perihal Kegiatan Gerakan Pangan Murah kepada Distributor yang akan menjadi peserta GPM.
4. Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Keputusan Wali Kota Tarakan tentang Penerima dan Besaran Hibah Berupa Uang pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan Tahun anggaran 2026.
5. Pemerintah Kota Tarakan telah membentuk Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tentang pedoman pelaksanaan kredit Tarakan Hibot.
6. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tarakan Tahun 2026 yang ditanda tangani oleh Wali Kota Tarakan.
7. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Satuan Tugas Pengendalian Pangan Kota Tarakan Tahun 2026 yang ditanda tangani oleh Wali Kota Tarakan.
8. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota tentang Rencana Aksi Satu Data Indonesia Kota Tarakan.
9. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Verifikasi dan Validasi Pembangunan Gerai, Gudang dan Kelengkapan Koperasi Merah Putih.
10. Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
11. Melakukan Sidak dan Monitoring Pasar dalam rangka menjaga keamanan pangan dan mengantisipasi lonjakan harga menjelang HBKN tahun 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

No.	Kebijakan	Kendala	Dampak
1.	Pemerintah Kota Tarakan bantuan hibah kepada petani berupa sarana prasarana pertanian	- Keterbatasan lahan pertanian - Terbatasnya jumlah petani - Rendahnya kapasitas pengelolaan kelompok tani	- Meningkatkan produktivitas hasil pertanian. - Adanya penguatan pasokan pangan - Menekan biaya produksi petani. - Mendorong kelancaran distribusi hasil pertanian
2.	Pemerintah Kota Tarakan memberi bantuan iuran peserta BPJS Ketenagakerjaan bagi nelayan, petani dan pelaku usaha mikro berisiko tinggi kecelakaan kerja.	- Adanya salah sasaran - Terbatasnya jumlah nelayan, petani dan pelaku usaha mikro. - Adanya proses verifikasi yang terlalu lama	- Meningkatkan perlindungan social - Meningkatkan produktivitas ketika nelayan, petani dan pelaku usaha mikro merasa terlindungi.

3.	Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Sekretaris Daerah perihal Kegiatan Gerakan Pangan Murah kepada Distributor yang akan menjadi peserta GPM.	- Kondisi cuaca yang tidak stabil. - Kurangnya anggaran kegiatan untuk pelaksanaan GPM - Kadang stok dan ketersediaan komoditas saat pelaksanaan GPM tidak mencukupi	- GPM dapat membantu menjaga stabilitas harga sehingga menekan laju inflasi Kota Tarakan - Membantu meringankan beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. - Dapat meningkatkan daya beli masyarakat. - Menjadi penyeimbang harga pasar
4.	Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan SK Wali Kota Tarakan tentang Penerimaan dan Besaran Hibah Berupa Uang pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan Tahun anggaran 2026	- Terbatasnya pelaku UMKM produk olahan. - Terbatasnya pelatihan-pelatihan untuk pelaku UMKM. - Terbatasnya kerjasama dengan pihak lain.	- Peningkatan kualitas dan daya saing produk olahan pertanian dan perikanan. - Terserapnya hasil pertanian dan perikanan melalui teman-teman UMKM. - Mengembangkan pelatihan untuk UMKM produk olahan. - Mengembangkan promosi dan pemasaran.
5.	Pemerintah Kota Tarakan telah membentuk Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tentang pedoman pelaksanaan kredit Tarakan Hibot.	- Adanya kredit macet - Salah sasaran penerima - Adanya regulasi yang rumit	- Penguatan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan. - Peningkatan pasokan local - Mendorong kemandirian pelaku usaha. - Peningkatan usaha pelaku UMKM berdampak pada peningkatan kebutuhan psok dan pasokan.
6.	Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tarakan Tahun 2026	- Terbatasnya anggaran kegiatan	- Penanganan inflasi lebih efektif - Kebijakan lebih tepat sasaran - Menekan lonjakan harga kelompok makanan - Ekspektasi inflasi lebih terkendali
7.	Pemerintah Kota Tarakan membentuk Satuan Tugas Pengendalian Pangan Kota Tarakan Tahun 2026	- Keterbatasan data yang real time	- Jika terjadi lonjakan harga, dapat segera diintervensi - Adanya stabilitas harga yang lebih cepat - Pencegahan penimbunan

8.	Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pembasan Rancangan Peraturan Wali Kota tentang Rencana Aksi Satu Data Indonesia Kota Tarakan.	- Terbatasnya waktu pengumpulan data - Koordinasi antar OPD belum maksimal	- Dengan data yang akurat, pemerintah bisa membuat kebijakan yang tepat sasaran dalam intervensi komoditas strategis sehingga pasokan lebih terpantau, fluktuasi harga lebih terpantau.
9.	Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Verifikasi dan Validasi Pembangunan Gerai, Gudang dan Kelengkapan Koperasi Merah Putih.	- Terbatasnya anggaran - Belum maksimalnya koordinasi antar lembaga	- Dengan adanya gerai dan gudang yang terstandar pasokan barang lebih lancar, Efisiensi waktu distribusi barang lebih singkat
10.	Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri	- Tradisi dan kebiasaan masyarakat belanja berlebihan dalam menyambut bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri sulit dirubah. - Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi kurang menarik bagi masyarakat.	- Semakin banyak masyarakat belanja bijak, maka permintaan akan barang dapat menurun. Sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan mencegah terjadinya lonjakan harga tidak wajar. Ketersediaan barang di pasaran lebih terjaga. - Mendorong pertumbuhan ekonomi.
11.	Melakukan Sidak dan Monitoring Pasar secara berkala dalam rangka menjaga keamanan pangan dan mengantisipasi lonjakan harga menjelang perayaan HBKN tahun 2026	- Beberapa pedagang tidak kooperatif dalam memberikan informasi harga. - Belum adanya regulasi terkait HET dan ketersediaan komoditas pangan strategis	- Memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga. - Sidak dan monitoring pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI

TPID Kota Tarakan akan melakukan upaya tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi dari evaluasi kebijakan tahun 2026, maka direkomendasikan beberapa upaya sesuai dengan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) sebagai berikut :

1. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dapat terus bersinergi dengan Forkopimda dan Tim Satgas Pangan dalam melakukan pemantauan harga dan pasokan bahan pangan jelang HBKN.
- b. Membuat timeline monitoring harga dan stok di pasar dan distributor oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dan Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan secara berkala.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan segera menindak lanjuti

- c. arahan dari hasil Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri.
- d. Membuat timeline kegiatan rapat teknis secara rutin setiap bulannya agar dapat segera menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan stabilitas harga pangan.
- e. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersinergi dengan Bulog melakukan operasi pasar murah sebagai stabilitas pasokan dan harga pangan beras di beberapa titik strategis.
- f. Membuat timeline jadwal pelaksanaan *Mini Distribution Center* (MDC) Kios Tarakan Hibot di 20 Kelurahan dengan komoditas pangan yang mampu menekan fluktuasi harga pangan.
- g. Pemerintah Kota Tarakan dapat terus menganggarkan bantuan iuran peserta BPJS Ketenagakerjaan bagi nelayan, petani dan pelaku usaha mikro berisiko tinggi kecelakaan kerja.
- h. Pemerintah Kota Tarakan dapat memaksimalkan kinerja Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tentang pedoman pelaksanaan kredit Tarakan Hibot.
- i. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dapat menyelenggarakan Gerakan pangan Murah (GPM) secara berkala dalam rangka menghadapi HBKN untuk menjaga ekspektasi masyarakat dan memastikan harga terjangkau sebelum bulan Ramadhan.

2. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Kelancaran Distribusi

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dapat terus bersinergi dengan Forkopimda dan Tim Satgas Pangan Kota Tarakan dalam melakukan pemantauan harga dan pasokan bahan pangan jelang HBKN di pasar, distributor dan gudang Bulog.
- b. Membuat timeline monitoring harga dan stok di pasar dan distributor oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dan Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan secara berkala dalam rangka kelancaran distribusi.
- c. Pemerintah Kota Tarakan dapat berkelanjutan memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan dan petani.
- d. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dapat berkelanjutan melakukan peninjauan di Posko Angkutan Lebaran (Angleb) 2026 yang digelar dalam rangka menjamin kelancaran dan keamanan arus mudik lebaran di Bandara Juwata Kota Tarakan.

3. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Ketersediaan Pasokan

- a. Pemerintah Kota Tarakan dapat terus berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat terkait penambahan cetak sawah dan penanam pangan strategis dalam rangka swasembada pangan.
- b. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dapat membuat timeline kegiatan pemantauan harga bahan pangan secara berkala bersama Tim Satuan Tugas Pengendalian Pangan.
- c. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog dapat membuat timeline kegiatan operasi pasar murah sebagai stabilitas pasokan dan harga pangan beras di beberapa titik strategis.
- d. Membuat timeline kegiatan pelaksanaan *Mini Distribution Center* (MDC) Kios Tarakan Hibot di 20 Kelurahan menjelang HBKN dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan disemua kalangan masyarakat.
- e. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melalui Dinas Ketahanan

Pangan dan Pertanian dapat secara berkala memberikan pelayanan Puskesmas, KIE, Vaksinasi PMK dan monitoring ternak dalam mendukung ketersediaan pasokan hewan ternak yang aman dan sehat.

- f. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara berkala dalam menghadapi HBKN.
- g. Pemerintah Kota Tarakan dapat memaksimalkan kinerja Tim Pembahasan Rancangan Peraturan Wali Kota Tentang pedoman pelaksanaan kredit Tarakan Hibot.

4. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Komunikasi Efektif

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dapat secara berkala melakukan dialog bersama dengan RRI Tarakan dalam rangka menjaga ekspektasi masyarakat terkait ketersediaan stok dan pasokan, memastikan harga bahan pangan aman menjelang HBKN.
- b. TPID bersinergi bersama stakeholder melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN.
- c. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dapat secara berkala melakukan peninjauan di Posko Angkutan Lebaran (Angleb) 2026 yang digelar dalam rangka menjamin kelancaran dan keamanan arus mudik lebaran di Bandara Juwata Kota Tarakan dan Pelabuhan Malundung.